

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STATUS GIZI
PADA ANAK SEKOLAH DASAR**

LITERATUR REVIEW

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Program Studi Diploma III Keperawatan



**LARAS SATI NURAENI
4180170052**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA
BANDUNG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : **GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STATUS
GIZI PADA ANAK SEKOLAH DASAR**

PENELITI : LARAS SATI NURAENI

NIM : 4180170052

Telah Disetujui Untuk Diajukan Pada Sidang Proposal

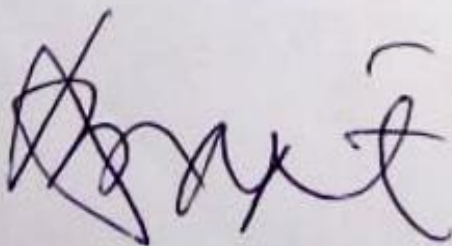
Pada Program Studi Diploma III Keperawatan

Fakultas Keperawatan

Universitas Bhakti Kencana Bandung

Menyetujui :

Pembimbing 1.



(Agus Miraj Darajat, S.Kep.,Ners., M.Kep)

Pembimbing 2.



(Rd. Siti Jundiah, S.KP., M.Kep)

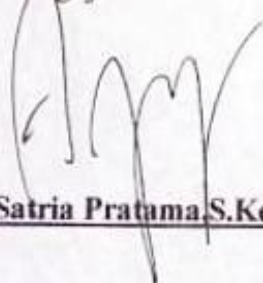
LEMBAR PENGESAHAN

Proposal Karya Tulis Ilmiah ini telah dipertahankan dan telah diperbaiki sesuai dengan masukan Para Penguji Karya Tulis Ilmiah Program Studi Diploma III Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung
Pada Tanggal Juni 2020

Mengesahkan

Universitas Bhakti Kencana Bandung

Penguji I



Angga Satria Pratama, S.Kep., Ners., M.Kep

Penguji II



Hikmat, AMK, S.Pd., MM

Universitas Bhakti Kencana

Dekan Fakultas Keperawatan,



Rd. Siti Jundiah, S.kp., M.Kep

LAMPIRAN 3: Pernyataan Bebas Plagiarisme

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Laras sati Nuraeni
NPM : 4180170052
Fakultas : Keperawatan
Prodi : D3 Keperawatan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian saya yang berjudul:

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar

Bebas dari plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari penelitian dan karya ilmiah tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun juga dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 25 September 2020

Yang membuat pernyataan,



Laras Sati Nuraeni

Pembimbing I

(Agus Miraj Darajat, S.Kep.,Ners., M.Kep)

Pembimbing II

(Rd. Siti Jundiah, S.KP., M.Kep)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT bahwa hanya dengan ridho dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan literatur review ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan nabi kita yaitu habibana wanabiyana Muhammad SAW, tidak lupa kepada keluarganya, para tabi'in dan tabi'at serta kepada kita semua selaku umatnya yang senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT, aamiin.

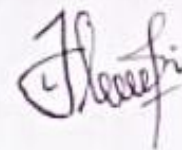
Literatur review ini berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar”. Dalam penyusunan ini penulis mendapatkan pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini perkenankanlah saya untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. H. Mulyana SH., M.Pd., MH Kes sebagai ketua YAGK (Yayasan Adhi Guna Kencana)
2. Dr. Entis Sutrisno, S.Farm Apt., M.H.Kes selaku Rektor Universitas Bhakti Kencana Bandung
3. Rd. Siti Jundiah, S.Kp., M.kep selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung
4. Dede Nur Aziz Muslim, S.Kep.,Ners., M.Kep selaku Ketua Program Studi Diploma III Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung

5. Agus Miraj Darajat, S.Kep.,Ners., M.Kep sebagai pembimbing 1 dalam penyusunan literatur review ini yang telah banyak memberikan motivasi dan arahnya kepada penulis
6. Rd. Siti Jundiah, S.Kp., M.kep sebagai pembimbing 2 dalam penyusunan literatur review ini yang juga telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis
7. Anri, S.Kep.,Ners.,M.Kep selaku wali kelas tingkat 3B yang selalu memberikan arahan kepada penulis
8. Dosen dan Staf karyawan dan karyawan Universitas Bahkti Kencana Bandung yang mohon maaf tidak dapat disebutkan namanya satu persatu
9. Keluargaku tercinta Bapak (A. Koswara) , Ibu (Juju Hayati) dan kakaku tersayang (Titin Sningsih dan Yadi Mulyadi) yang telah memberikan kasih sayang, dukungan moril, materil, nasehat serta do'a yang selalu dipanjatkan untuk keberhasilan penulis
10. Untuk sahabat terbaik (Elisa, Trisni, Vina dan Lulu) yang telah memberikan bantuan, semangat, doa disaat kuliah dan selama penyusunan Literature Review ini.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan, teman teman angkatan XXIV di DIII Keperawatan yang tidak bisa disebutkan satu persatu khususnya 3B dan para support system lainnya yang selalu memberikan masukan dan dukungannya yang tiada henti untuk keberhasilan penulis
12. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Atas segala dukungan, penulis mengucapkan terimakasih semoga dengan dukungan yang diberikan kepada penulis menjadi kunci kesuksesan dalam penyusunan penelitian ini dan semoga dukungan dari orang-orang yang luar biasa ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga Literatur review ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Bandung, 24 Juni 2020

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Huseini', written in a cursive style.

Penulis

**Program Studi Diploma III Keperawatan
Universitas Bhakti Kencana
Tahun 2020**

ABSTRAK

Status gizi merupakan keadaan seseorang yang diakibatkan oleh konsumsi makanan, penyerapan, dan penggunaan zat gizi dari makanan dalam jangka waktu yang lama. Masalah kesehatan masyarakat akan dianggap serius apabila prevalensi gizi buruk dan gizi kurang antara 20,0-29,0%, dan dianggap sangat serius apabila prevalensi sangat tinggi yaitu ≥ 30 persen (WHO 2010). Pada tahun 2013, secara nasional prevalensi gizi buruk dan gizi kurang pada anak sebesar 19,6%, yang berarti masalah gizi berat dan kurang di Indonesia masih merupakan masalah kesehatan masyarakat mendekati prevalensi tinggi. (RISKESDAS, 2013). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang status gizi pada anak sekolah dasar. Desain penelitian ini menggunakan metode *Literature Review*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Populasi 50 jurnal nasional yang sesuai dengan tema dalam bentuk *full text*. Sampel yang diambil yaitu 3 jurnal nasional. Pengambilan data menggunakan kriteria inklusi dan eklusi. Hasil analisa dari jurnal yang diteliti didapatkan bahwa pengetahuan ibu tentang status gizi pada anak sekolah dasar dikategorikan pengetahuan cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih ada pengetahuan ibu kurangnya informasi yang didapat tentang status gizi pada anak sekolah dasar sehingga dapat mempengaruhi status gizi pada anak.

Kata Kunci : Pengetahuan, Ibu, Status Gizi, Anak sekolah dasar

**Nursing Diploma III Study Program
Bhakti Kencana university
2020**

ABSTRACT

Nutritional status is a person's condition caused by food consumption, absorption, and use of nutrients from food for a long time. Public health problems will be considered serious if the prevalence of malnutrition and malnutrition is between 20.0-29.0%, and considered very serious if the prevalence is very high, namely ≥ 30 percent (WHO 2010). In 2013, the national prevalence of malnutrition and malnutrition in children was 19.6%, which means that severe and under-nutrition problems in Indonesia are still public health problems, approaching high prevalence. (RISKESDAS, 2013). The purpose of this study was to describe the knowledge of mothers about nutritional status in elementary school children. The research design used the Literature Review method. The sampling technique used purposive sampling. Population of 50 national journals that match the theme in full text. Samples taken are 3 national journals. Collecting data using inclusion and exclusion criteria. The results of the analysis of the journals studied showed that the knowledge of mothers about nutritional status in elementary school children was categorized as sufficient knowledge. So it can be concluded that there is still a lack of information from the mother about the nutritional status of elementary school children so that it can affect the nutritional status of the child.

Keywords : Knowledge, Mother, Nutritional Status, Elementary School Children

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.4.1 Bagi Masyarakat.....	3
1.4.2 Perkembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan	3
1.4.3 Bagi Penulis	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Pengetahuan.....	5
2.1.1 Pengertian.....	5

2.1.2	Tingkat Pengetahuan.....	5
2.1.3	Cara memperoleh Pengetahuan.....	7
2.1.4	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	8
2.1.5	Kriteria Tingkat Pengetahuan	11
2.2	Konsep Status Gizi	11
2.2.1	Pengertian Status Gizi.....	11
2.2.2	Pengukuran Status Gizi.....	12
2.2.3	Dampak Asupan Gizi Yang Tidak Adekuat Pada Anak	16
2.3	Konsep Anak Sekolah Dasar	17
2.3.1	Pengertian Anak Sekolah Dasar.....	17
2.3.2	Karakterisrik Anak Sekolah Dasar.....	18
2.3.3	Kebutuhan Gizi anak sekolah Dasar	18
2.4	Konsep Ibu.....	20
2.4.1	Pengertian Ibu	20
2.4.2	Peran Ibu	21
 BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Desain Penelitian	22
3.2	Variabel Penelitian	22
3.3	Populasi	23
3.4	Sampel	23
3.4.1	Kriteria Inklusi	23
3.4.2	Kriteria Eklusi	24

3.5 Tahapan Literature review	24
3.5.1 Merumuskan Masalah	24
3.5.2 Mencari dan Mengumpulkan data/literature	24
3.6 Pengumpulan Data.....	25
3.7 Etika Penelitian.....	27
3.8 Lokasi	27
3.9 Waktu Penelitian.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	28
BAB V PEMBAHASAN	
5.1 Pembahasan	33
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan.....	36
6.2 Saran	36
6.2.1 Bagi Akademik.....	36
6.2.2 Peneliti Selanjutnya.....	36
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN.....	38

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Berat dan Tinggi Badan ideal anak laki-laki dan perempuan usia 6-12 tahun	13
Tabel 2.2	Indeks Masa Tubuh	13
Tabel 2.3	Penilaian Status Gizi Berdasarkan BB/TB	16
Tabel 4.1	Hasil Penelusuran Jurnal	29

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1	Pengumpulan Data.....	26
-----------	-----------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Konsul Bimbingan	38
Lampiran 2	Data Riwayat Hidup	43
Lampiran 3	Hasil Cek Plagiarisme	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Status gizi merupakan keadaan seseorang yang diakibatkan oleh konsumsi makanan, penyerapan, dan penggunaan zat gizi dari makanan dalam jangka waktu yang lama (Riyadi et al. 2006). Pengetahuan gizi yang baik diharapkan mempengaruhi konsumsi makanan yang baik sehingga dapat menuju status gizi yang normal (Ajao et al. 2010).

Status gizi yang baik pada anak-anak perlu mendapatkan perhatian lebih karena ketika status gizi anak buruk dapat menghambat pertumbuhan mental, fisik maupun kemampuan berfikir dan tentu saja akan menurunkan produktivitas kerja dan kinerja kerja pada masa dewasa (Hikmawati, 2016).

Masalah kesehatan masyarakat akan dianggap serius apabila prevalensi gizi buruk dan gizi kurang antara 20,0-29,0%, dan dianggap sangat serius apabila prevalensi sangat tinggi yaitu ≥ 30 persen (WHO 2010). Pada tahun 2013, secara nasional prevalensi gizi buruk dan gizi kurang pada anak sebesar 19,6%, yang berarti masalah gizi berat dan kurang di Indonesia masih merupakan masalah kesehatan masyarakat mendekati prevalensi tinggi (RISKESDAS, 2013).

Saat ini permasalahan gizi dan kesehatan merupakan masalah yang masih menjadi fenomena di Indonesia. Menurut Kementerian Kesehatan dalam hasil pemantauan status gizi tahun 2017, secara nasional, prevalensi status gizi anak usia 6 - 12 tahun berdasarkan indeks IMT/U pada tahun 2017 adalah 3,4 % gizi buruk dan 7,5% gizi kurang (Anung, 2017).

Dari penelitian Padmiari terhadap 80 anak SD di Denpasar tahun 2004 menyebutkan sekitar 75% konsumsi energi anak-anak berasal dari jajanan yang diistilahkan sebagai "*street food*". Sementara itu, hanya 25% konsumsi energi anak-anak berasal dari makanan pokok berupa nasi, daging, sayuran dan pelengkapannya.

Studi pendahuluan pengetahuan ibu tentang gizi pada anak sekolah dasar di SD Mojoroto II Kota Kediri yang dilakukan terhadap 6 orang didapatkan data sebanyak 66,67% (4 orang) mengetahui gizi adalah makanan yang dikonsumsi tiap hari dan mereka tidak tahu komposisi dan fungsi gizi pada anak sekolah dasar, sedangkan (2 orang) mengetahui tentang gizi serta komposisinya. Hal ini dapat diasumsikan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi pada anak sekolah dasar rendah, karena kurangnya informasi yang didapat tentang gizi pada anak sekolah dasar sehingga dapat mempengaruhi status gizi pada anak.

Status gizi pada anak sekolah dasar masih menjadi masalah dikarenakan akan berlanjut sampai usia dewasa dan akan mengakibatkan dampak yang buruk bagi kekebalan tubuh yang lemah akan menyebabkan anak lebih rentan terkena penyakit menular dari lingkungan sekitar maupun dari orang yang sedang sakit. Karena daya tahan tubuhnya lemah sehingga anak rentan tertular penyakit. Dengan adanya masalah pada gizi anak lebih baik mulai menanamkan pola hidup sehat dengan makanan yang mengandung banyak gizi, sehingga perbaikan gizi pada anak akan berjalan lancar apabila pola makan sehat ini berjalan dengan baik maka gizi pada anakpun tidak akan kurang.

Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang status gizi pada anak sekolah dasar. Mengingat pengetahuan tentang status gizi pada anak sekolah dasar sangat penting dikarenakan kurangnya perhatian orangtua khususnya ibu akan asupan makanan yang mereka konsumsi sehari-hari. Dikarenakan anak sekolah dasar paling rentan tentang status gizinya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar". Alasan peneliti mengambil judul ini agar dapat mengidentifikasi pengetahuan status gizi pada anak sekolah dasar sesuai dengan literature yang terpublikasikan.

Pada studi literature kali ini peneliti menggunakan jurnal utama yang di jadikan rujukan untuk studi literature yaitu jurnal Ilmiah Kesehatan

Masyarakat volume 11, Edisi 1, 2019. Alasan peneliti menjadikan jurnal itu sebagai rujukan karena dari sisi tema jurnal tersebut sudah mencakup yang peneliti ambil.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Studi literarure review ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode dan hasil penelitian gambaran pengetahuan ibu tentang status gizi pada anak sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan atau informasi untuk anak agar lebih meningkatkan mutu layanan khususnya dibidang kesehatan guna meningkatkan pengetahuan tentang status gizi.

1.4.2 Perkembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Sebagai bahan pustaka untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang keperawatan anak yang berkaitan dengan gambaran pengetahuan ibu tentang status gizi pada anak Sekolah Dasar.

1.4.3 Bagi Penulis

Dari hasil penelitian literature review mengenai gambaran pengetahuan ibu status gizi pada anak sekolah dasar menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis dalam mempelajari dan menganalisis berbagai jurnal yang terlibat dalam literature review.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil suatu penginderaan terhadap objek penggunaan panca indra yang dimilikinya. Panca indera dibagi menjadi 5 yaitu ada penglihatan, penciuman, penginderaan, perasa serta peraba. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh dari indera pendegaran dan indera penglihatan (notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, maupun hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang didapatkan melalui indera pendengaran yaitu telinga serta indera penglihatan yaitu mata (Notoatmojo, 2012). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dapat diketahui sebagai informasi melalui indera yang dimilikinya seperti indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang dicakup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan (Notoatmodjo S, 2010), yaitu :

a. Tahu (*Knew*)

Tahu yaitu sebagai mengingat sebuah materi yang telah dipelajari sebelumnya. Yang termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini merupakan untuk mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh badan yang dipelajari maupun sebuah rangsangan yang diterima. Oleh sebab itu “tahu” yaitu tingkatan pengetahuan paling rendah. Kata kerja untuk mengukur orang tahu tentang apa yang dipelajari seperti menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami yaitu suatu kemampuan yang menjelaskan dengan secara benar tentang objek yang telah diketahui serta dapat menginterpretasikan materi secara benar. Orang yang sudah memahami terhadap objek maupun suatu materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan seperti, menyimpulkan, meramalkan maupun sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang sudah dipelajari pada situasi maupun kondisi yang sebenarnya. Aplikasi bisa diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip serta sebagainya dalam konteks maupun situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan sebuah kemampuan dalam menjabarkan materi maupun suatu objek ke dalam komponen-komponen, akan tetapi masih dalam struktur organisasi tersebut serta masih ada kaitannya satu sama lain, kemampuan analisis dapat terlihat penggunaan kata kerja dan dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, serta memisahkan dan sebagainya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk adanya suatu kemampuan dalam meletakkan suatu bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan adanya kemampuan dalam melakukan justifikasi pada penelitian terhadap suatu materi atau objek.

2.1.3 Cara memperoleh Pengetahuan

Dapat dikelompokkan menjadi dua (Notoatmodjo S, 2010), yaitu:

a. *Trial and Error*

Maka cara ini dapat dipakai orang sebelum adanya kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Metode ini dipergunakan sampai sekarang.

b. Kekuasaan atau Otoritas

Sumber pengetahuan bisa ditemukan di pimpinan masyarakat dalam suatu wilayah.

c. Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Pengalaman merupakan cara untuk memperoleh suatu kebenaran dalam pengetahuan dan pengalaman juga merupakan guru terbaik yang didapatkan dalam diri seseorang.

d. Jalan Pikiran

Seiring dengan berjalannya waktu cara berfikir seseorang ikut berkembang. Maka dari itu seseorang telah mampu memperoleh pengetahuan dengan cara mengajukan pertanyaan yang dikemukakan.

2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo (2010) yaitu:

a. Umur

Umur adalah variable diperhatikan dalam penelitian-penelitian epidemiologi adapun hal yang mempengaruhinya adalah pengetahuan, umur merupakan angka yang menunjukkan lamanya seseorang sudah hidup yang dihitung sejak kelahirannya. Dengan bertambahnya umur seseorang, maka meningkat pula ilmu

pengetahuan seseorang yang pernah didapat berdasarkan pengalaman sendiri maupun yang didapat melalui orang lain.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu proses untuk meningkatkan kemampuan seseorang serta sikap seseorang dalam hal pengetahuan sampai pendidikan yang perlu dipertimbangkan umur (proses pengembangan seseorang) dan dalam adanya proses belajar, tingkat pendidikan merupakan factor yang mempengaruhi pemikiran seseorang ataupun yang dapat menerima gagasan dan teknolog. Pendidikan dapat meliputi adanya hal penting untuk menemukan kualitas seseorang. Dengan adanya pendidikan seseorang bisa memperoleh suatu pengetahuan maupun implikasinya. Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, maka hidup seseorang menjadi lebih berkualitas karena tingkat pendidikan yang tinggi akan menjadikan hidup seseorang menjadi baik dan sangat berkualitas.

c. Paparan Media Massa

Dengan adanya media massa baik itu cetak ataupun elektronik maka sumber informasi akan lebih mudah diterima masyarakat, maka dari itu seseorang yang banyak terpapar media massa dengan memperoleh informasi apapun serta akan sangat berpengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang.

d. Sosial Ekonomi (Pendapatan)

Ketika pemenuhan kebutuhan primer maupun sekunder sebuah keluarga, pada status keluarga dengan ekonomi yang lebih baik dapat dengan mudah tercukupi dibandingkan dengan keluarga yang status ekonominya rendah, dengan demikian semakin tinggi status ekonomi keluarga akan semakin mudah untuk mendapatkan pengetahuan, yang membuat hidup sangat berkualitas

e. Hubungan Sosial

Adapun faktor lain yaitu hubungan sosial yang dapat berpengaruh pada kemampuan seorang individu sebagai komunikasi dalam mendapat pesan menurut jenis komunikasi media. Apabila dalam suatu hubungan sosial seseorang bersama orang lain baik maka pengetahuan yang seseorang miliki akan bertambah baik.

f. Pengalaman

Pengalaman adalah sumber suatu pengetahuan maupun cara dalam mendapatkan sebuah kebaikan ilmu pengetahuan. Yang mana ini dapat dilakukan melalui cara mengulang pengalaman saat didapat dalam memecahkan sebuah masalah ketika sedang dilalui di dalam masa yang telah berlalu. Pengalaman seorang individu dalam semua hal akan didapat dalam sebuah lingkungan kehidupan dalam suatu proses peningkatan seperti ikut dalam sebuah organisasi.

2.1.5 Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Arikunto (2010) pengetahuan seseorang perlu diketahui serta diinterpersikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

- a. Baik : Hasil presentase 76% - 100%
- b. Cukup : Hasil presentase 56% - 75%
- c. Kurang : Hasil presentase <56%

2.2 Konsep Status Gizi

2.2.1 Pengertian Status Gizi

Status gizi merupakan keadaan seseorang yang diakibatkan oleh konsumsi makanan, penyerapan, dan penggunaan zat gizi dari makanan dalam jangka waktu yang lama (Riyadi et al. 2006). Pengetahuan gizi yang baik diharapkan mempengaruhi konsumsi makanan yang baik sehingga dapat menuju status gizi yang normal (Ajao et al. 2010).

Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi, dimana zat gizi sangat dibutuhkan oleh tubuh sebagai sumber energi, pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan tubuh, serta pengatur proses tubuh (Auliya et al., 2015).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa status gizi adalah keadaan dimana didalam tubuh seseorang yang diaibatkan oleh mengkonsumsi makanan dan status gizi juga termasuk dalam

komponen penting sebagai pertumbuhan, pemeliharaan organ tubuh pada manusia.

2.2.2 Pengukuran Status Gizi

Menilai status gizi dengan cara dua metode, yang pertama dengan cara langsung dan yang kedua dengan cara tidak langsung. Penilaian status gizi secara langsung dibagi menjadi 4 penilaian, yaitu penilaian antropometri, klinis, biokimia, maupun dengan biofisik sedangkan untuk penilaian status gizi secara tidak langsung dapat dibagi menjadi 3 yaitu survey konsumsi makanan, statistik vital, serta faktor ekologi.

a. Penilaian Status Gizi Secara Langsung

Secara langsung dapat dibagi menjadi 4, yaitu:

1. Antropometri

Ditinjau dari sudut pandang gizi, maka antropometri gizi berhubungan dengan berbagai macam pengukuran dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat usia dan tingkat gizi. Antropometri digunakan untuk melihat ketidakseimbangan asupan protein serta energy. Terlihat dalam pola pertumbuhan fisik maupun proporsi jaringan tubuh seperti lemak, otot, serta jumlah air di dalam tubuh. Indeks Massa Tubuh (IMT) yaitu alat yang sederhana untuk memantau status

gizi orang dewasa, yang berkaitan dengan kekurangan maupun kelebihan berat badan.

Rumus perhitungan IMT adalah sebagai berikut:

$$IMT = \frac{\text{Berat Badan (kg)}}{(\text{Tinggi Badan (m)})^2}$$

Ketentuan: status gizi tidak dibedakan menurut umur maupun jenis kelamin, nilai IMT tidak tergantung pada umur maupun jenis kelamin. Setelah ditemukan indeks massa tubuh maka langkah selanjutnya mengkonversikan ke tabel standar massa tubuh menurut umur anak usia 5 - 18 tahun.

Tabel 2.1
Berat dan Tinggi Badan ideal anak laki-laki dan perempuan usia 6-12 tahun

Usia	Laki-laki		Perempuan	
	Berat Badan	Tinggi Badan	Berat Badan	Tinggi Badan
6 tahun	21 kg	116 cm	20 kg	115 cm
7 tahun	23 kg	122 cm	23 kg	122 cm
8 tahun	26 kg	128 cm	26 kg	128 cm
9 tahun	29 kg	134 cm	29 kg	133 cm
10 tahun	32 kg	139 cm	33 kg	138 cm
11 tahun	36 kg	144 cm	37 kg	144 cm
12 tahun	41 kg	149 cm	42 kg	152 cm

Sumber: Veratamala 2018

Tabel 2.2
Indeks Masa Tubuh

Usia	Laki-Laki	Perempuan
6 tahun	13,7 - 17,0	13,4 - 17,1
7 tahun	13,5 - 17,4	13,4 - 17,6
8 tahun	13,8 - 18,0	13,5 - 18,3
9 tahun	14,0 - 18,6	13,7 - 19,1
10 tahun	14,2 - 19,4	14,0 - 20,0
11 tahun	14,6 - 20,2	14,4 - 20,9
12 tahun	15,0 - 21,0	14,7 - 21,5

Sumber: Veratamala 2018

Jika nilai IMT masih dalam rentang nilai seperti di kolom, artinya yaitu anak mempunyai status gizi normal. Jika IMT melebihi tabel diatas, yaitu anak kelebihan berat badan serta jika kurang artinya anak mempunya tubuh kurus.

2. Klinis

Metode yang sangat penting menilai dalam status gizi masyarakat. Metode ini berdasarkan atas adanya perubahan yang terjadi yang dihubungkan dengan ketidak cukupan zat gizi. Penggunaan metode ini umumnya untuk survey klinis secara cepat.

3. Biokimia

Pemeriksaan spesimen yang diuji secara laboratoris yang dapat dilakukan pada berbagai macam jaringan tubuh. Jaringan tubuh yang digunakan antara lain: darah, urine, tinja .

4. Biofisik

Penentuan status gizi dengan melihat kemampuan fungsi (khususnya jaringan) serta terlihat perubahan struktur jaringan.

b. Penilaian Status Gizi Secara Tidak Langsung

Dibagi menjadi 3, yaitu:

1. Survey Konsumsi Makanan

Metode penentuan gizi secara tidak langsung dengan melihat jumlah serta jenis zat yang dikonsumsi. Pengumpulan

data konsumsi makanan dapat memberikan gambaran tentang konsumsi berbagai zat gizi pada masyarakat, keluarga serta individu.

2. Faktor Ekologi

Dipengaruhi oleh faktor-faktor ekologi seperti iklim, tanah, irigasi, dll. Faktor-faktor ekologi tersebut perlu diketahui untuk mengetahui penyebab malnutrisi masyarakat.

3. Statistik Vital

Menganalisa data beberapa statistic kesehatan seperti angka kematian berdasarkan umur, angka kesakitan serta kematian akibat penyakit.

Menurut Djoko Pekik Irianto (2006; 67-68) Berikut kelebihan dan kekurangan dari pengukuran antropometri:

1. Kelebihan dari Pengukuran Antropometri

- a) Alat dengan mudah diperoleh
- b) Pengukuran mudah
- c) Biaya murah
- d) Hasil pengukuran mudah dapat disimpulkan
- e) Dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah
- f) Dapat mendeteksi riwayat gizi masa lalu

2. Kekurangan dari pengukuran antropometri

- a) Kurang sensitif
- b) Faktor dari luar (penyakit, genetik, serta penurunan penggunaan energy) tidak dapat dikendalikan.
- c) Kesalahan pengukuran akan mempengaruhi akurasi kesimpulan.
- d) Kesalahan-kesalahan seperti pengukuran, perubahan hasil pengukuran fisik maupun komposisi jaringan, analisis serta konsumsi salah.

Tabel 2.3
Penilaian Status Gizi Berdasarkan BB/TB

No	% Standar	Status Gizi
1	90% - 100%	Baik
2	81% - 90%	Kurang
3	<80%	Buruk

Sumber : Djoko Pekik Irianto (2006 : 83)

2.2.3 Dampak Asupan Gizi yang tidak Adekuat pada Anak

Asupan zat gizi yang tidak adekuat pada anak dapat berakibat pada terganggunya pertumbuhan dan perkembangan anak, bahkan apabila kondisi tersebut tidak ditangani dengan baik maka resiko kesakitan dan kematian anak akan meningkat. Tidak terpenuhinya zat gizi dalam tubuh anak dapat berpengaruh terhadap sistem kekebalan tubuh. Sistem kekebalan tubuh yang lemah menyebabkan anak lebih rentan terkena penyakit menular dari lingkungan sekitarnya terutama pada lingkungan yang sanitasinya yang buruk maupun dari anak lain atau orang dewasa yang sedang sakit. Karena daya tahan tubuhnya yang lemah, anak dengan asupan gizi yang tidak adekuat sering kali

mengalami infeksi saluran cerna berulang. Infeksi saluran cerna inilah yang meningkatkan resiko kekurangan gizi semakin berat karena tubuh anak tidak dapat menyerap nutrisi dengan baik. Status gizi yang buruk dikombinasikan dengan infeksi dapat menyebabkan keterlambatan pertumbuhan (Septikasari et.al., 2016).

2.3 Konsep Anak Sekolah Dasar

2.3.1 Pengertian Anak sekolah dasar

Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2010, sekolah dasar adalah salah satu pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar. Suharjo (2006) menyatakan bahwa sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun. Hal ini juga diungkapkan Faud Ihsan (2008) bahwa sekolah dasar ditempuh selama 6 tahun.

Anak sekolah dasar disebut juga periode intelektualitas, atau keserasian bersekolah. Pada umur 6-7 tahun seorang anak sudah matang untuk memasuki sekolah. Periode sekolah dasar terdiri dari kelas-kelas rendah (6-9 tahun), dan periode kelas tinggi (10-11 tahun). (Depkes RI, 2008).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa anak sekolah dasar adalah anak usia 6-12 tahun yang disebut dengan periode

intelektualitas. Disini anak sudah siap menerima ilmu dan juga siap ketika diberi tugas seperti belajar dan segala sesuatu yang menuntut kemampuan intelek dan kognitifnya.

2.3.2 Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Menurut Nasution (1993: 44) dalam (Syaiful, 2008: 123) masa usia sekolah dasar yaitu sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia 6 tahun hingga 12 tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar dan dimulainya sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap-sikap dan tingkah lakunya.

Dari karakteristik anak sekolah dasar di atas bahwa anak usia sekolah dasar memiliki lebih banyak aktivitas diluar rumah dan juga persiapan untuk memasuki masa pubertas.

2.3.3 Kebutuhan Gizi Anak Sekolah Dasar

Menurut Permenkes RI No 75 tahun 2013 tentang Angka Kecukupan Gizi Bagi Bangsa Indonesia yang berupa Energi, Protein, Karbohidrat, Serat, serta Air.

Menurut Bidang Penelitian dan Pengembangan Gizi Persatuan Ahli Gizi Indonesia (PERSAGI) mengatakan bahwa suatu kebutuhan gizi pada anak laki-laki maupun perempuan berbeda karena terkait

ukuran tubuh. Zat gizi yang dibutuhkan pada usia anak-anak yaitu sebagai berikut:

a. Energi

Energy dapat diperoleh dari bahan makanan yang mengandung kalori tinggi seperti beras, jagung, gandum maupun umbi-umbian (Sunita Almatsier, 2003: 132-133).

b. Protein

Menurut Kus Irianto (2004:21) setiap sel yang hidup tersusun oleh protein. Protein yaitu bahan pembangaun tubuh yang utama. Berdasarkan sumbernya protein dibagi menjadi 2 macam, yaitu hewani serta protein nabati.

c. Karbohidrat

Karbohidrat yaitu sumber tenaga atau energy yang pertama bagi tubuh manusia. Karbohidrat banyak didapatkan dari tumbuhan-tumbuhan. Kekurangan karbohidrat dapat menyebabkan badan terasa lemah.

d. Mineral

Mineral merupakan senyawa organik yang mempunyai peranan penting dalam tubuh. Mineral dibutuhkan tubuh dalam jumlah sangat sedikit sehingga disebut trace elements (Rizqie Auliana, 2001:29).

e. Vitamin

Vitamin yaitu zat makanan yang diperlukan dalam mempertahankan kesehatan tubuh. Vitamin dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

1. Vitamin larut dalam air, vitamin yang termasuk kelompok larut dalam air yaitu vitamin B serta vitamin C, kedua vitamin ini tidak dapat disimpan dalam tubuh.
2. Vitamin larut dalam lemak, vitamin yang termasuk dalam kelompok ini yaitu vitamin A, vitamin D, vitamin E, serta vitamin K (Djoko Pekik Irianto, 2006:15).

f. Air

Air yaitu bahan yang sangat penting bagi kehidupan manusia serta fungsinya tidak bisa digantikan oleh senyawa lain. Tubuh manusia mengandung air sekitar 60-70% (Rizqie Auliana, 2001:31).

2.4 Konsep Ibu

2.4.1 Pengertian Ibu

Ibu menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah wanita yang telah melahirkan seseorang, maka anak harus menyayangi ibu, sebutan wanita yang telah bersuami. Ibu adalah seseorang yang mempunyai banyak peran, peran sebagai istri, sebagai ibu dari anak-anaknya, dan sebagai seseorang yang melahirkan dan merawat anak-anaknya. Ibu juga bisa menjadi benteng bagi keluarganya yang dapat menguatkan setiap anggota keluarganya (Santosa, 2009).

2.4.2 Peranan Ibu

- a. Pemberi aman dan kasih sayang.
- b. Tempat mencurahkan isi hati.
- c. Pengatur kehidupan rumah tangga.
- d. Pembimbing kehidupan rumah tangga.
- e. Pendidik segi emosional.
- f. Penyimpan tradisi.

Ibu mempunyai peranan dalam proses sosialisasi demikian pentingnya peranan ibu maka disebutkan bahwa kondisi yang menyebabkan peran keluarga dalam proses sosialisasi anak adalah sebagai berikut :

- a. Ibu merupakan kelompok terkecil yang anggotanya beinteraksi to face secara tetap, dalam kelompok demikian perkembangan anak dapat diikuti dengan sesama orang tuanya dan penyesuaian secara pribadi dalam hubungan sosial lebih mudah terjadi.
- b. Ibu mempunyai motivasi yang kuat untuk mendidik anak karena merupakan cinta kasih hubungan suami istri. Motivasi yang kuat melahirkan dengan emosional antara orang tua dan anak.
- c. Karena hubungan sosial dalam keluarga itu bersifat relatif tetap maka Ibu memainkan peranan sangat penting terhadap proses pertumbuhan anak.